

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

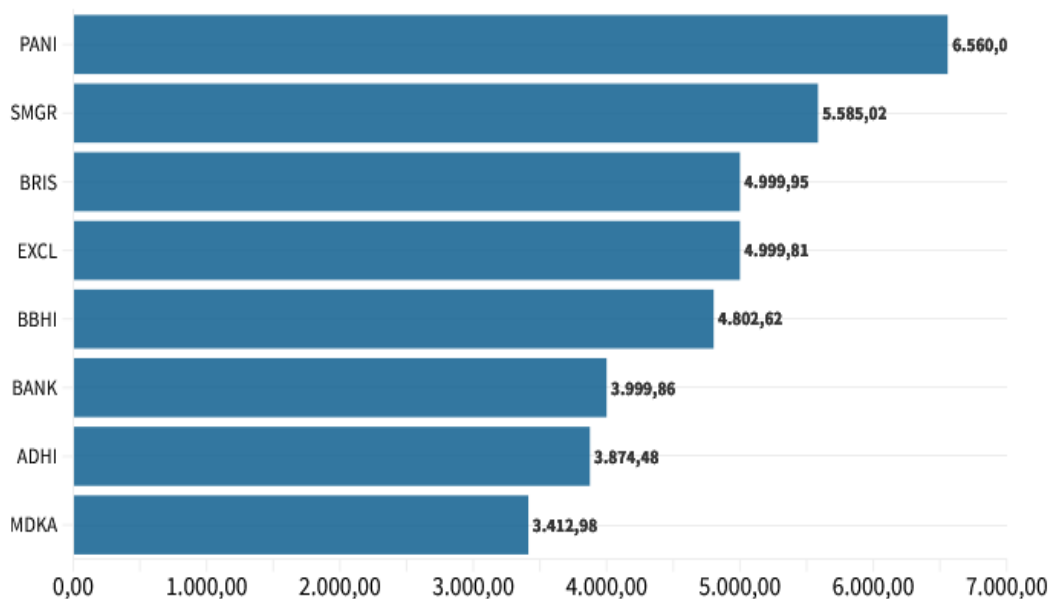
Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal. Salah satu cara menekan biaya tinggi pada suatu negara adalah menggiring perusahaan swasta masuk ke pasar modal agar struktur modal perusahaan menjadi lebih baik, lebih efisien, dan lebih terkendali oleh masyarakat, serta privatisasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) untuk menghapuskan beban berat yang ditanggung oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), dengan adanya pasar modal perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan lebih banyak mendapatkan manfaat, diantaranya ketergantungan emiten terhadap bank menjadi berkurang.

Fenomena yang terjadi saat ini diketahui bahwa Sepanjang Januari hingga Desember 2022, tercatat ada 40 perusahaan yang melakukan penerbitan saham baru atau *right issue*, dengan total penghimpunan dana Rp65,30 triliun. Dari 39 perusahaan yang melakukan *right issue*, ada 8 emiten meraup dana *right issue* terbesar periode Januari-Desember 2022. Dari 40 perusahaan tersebut, PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk. (PANI) tercatat menjadi emiten yang meraup dana *rights issue* terbesar sepanjang tahun berjalan 2022 mencapai Rp6,56 triliun. PANI menerbitkan saham baru 13,12 miliar lembar saham dengan rasio 1:32 dan harga pelaksanaan Rp500 per saham. Perdagangan saham HMETD PANI dilakukan pada 12–19 Agustus 2022. Adapun *ex date* dan *recording date* dari

rights issue tersebut terlaksana pada 9 Agustus 2022 dan 10 Agustus 2022 (Winarni, 2022)

Perusahaan emiten selanjutnya yang meraup dana *right issue* terbesar periode Januari-Desember 2022 dapat dilihat pada Grafik dibawah ini:

Gambar 1.1
8 Emiten Peraup Dana *Right Issue* Terbesar
Periode Januari - Desember 2022



Sumber: www.DataIndonesia.id, 2023

Sebagaimana diketahui, *rights issue* merupakan penerbitan saham baru melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Bagi perusahaan, penerbitan *rights issue* dilakukan untuk meningkatkan modal kerja, ekspansi bisnis, menyokong aksi korporasi, hingga membayar utang perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan menerbitkan saham baru dan memprioritaskan investor lama untuk membeli saham tersebut dengan harga yang lebih murah dibandingkan ketika kelak sudah diperjualbelikan ke pemegang saham yang baru. Sementara bagi investor atau pemegang saham, adanya aksi *rights issue* dapat dijadikan sarana

investasi untuk membeli saham perusahaan terlebih dahulu atau lebih diprioritaskan untuk mendapatkan hak dari pembelian saham baru (Winarni, 2022).

Right Issue merupakan kegiatan penawaran umum terbatas para pemegang saham lama dalam rangka penerbitan hak memesan terlebih dahulu. Penawaran umum berarti memberikan tawaran kepada publik untuk membeli saham, sedangkan makna terbatas yaitu penawaran umum ditujukan kepada pemegang saham lama. Jadi, kegiatan yang dilakukan perusahaan adalah penerbitan hak memegang saham terlebih dahulu (Ria *et al.*, 2022).

Motivasi perusahaan dalam melakukan *right issue* adalah: (1) mendapatkan sumber dana untuk keperluan investasi, (2) memperbaiki struktur modal perusahaan, (3) menaikkan likuiditas perusahaan dan saham, (4) meningkatkan nilai perusahaan, (5) mempertahankan proporsi kepemilikan saham. Baik tidaknya perusahaan dalam pelaksanaan dan ekspektasi dari *right issue* dinilai melalui kinerja perusahaan serta kinerja saham selama periode tertentu. Peningkatan profitabilitas akan menarik minat pemegang saham lama untuk berinvestasi karena pendapatan per lembar saham akan meningkat. Pendapatan per lembar saham yang semakin tinggi akan meningkatkan harga saham. Rasio ini mencerminkan pengakuan pasar terhadap laba yang dihasilkan perusahaan per lembar saham (Ria *et al.*, 2022).

Ada kalanya perusahaan yang sudah terdaftar (*listed*) di pasar modal masih membutuhkan sumber dana dalam perkembangannya untuk membiayai kegiatan usahanya, tetapi sumber internal perusahaan maupun pinjaman bank dianggap

kurang memadai atau menguntungkan. Perusahaan yang ingin memperoleh dana untuk menambah modal dapat melakukan penjualan saham dengan memanfaatkan keberadaan pasar modal sehingga perusahaan dapat memperoleh modal yang panjang. Ada beberapa alternatif untuk memperoleh tambahan dana dalam pasar modal, yaitu: obligasi, saham, *right issue*, waran, dan reksadana (Sihaloho, 2018).

Berdasarkan dari beberapa temuan penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor dalam rasio kinerja keuangan yang mempengaruhi *right issue*. Rasio profitabilitas dapat membantu memperlihatkan bagaimana tingkat keuntungan yang mampu dihasilkan oleh perusahaan selama periode tertentu (Krizia *et al*, 2021). Berdasarkan hasil penelitian Hilmy dan Utiyati (2018), Jannah dan Suryono (2016) menunjukkan *Return on Equity* (ROE) mengalami perbedaan yang signifikan sesudah perusahaan menerbitkan saham baru, namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Anisa *et al* (2019), Rahayu *et al* (2017) yang menunjukkan *Return on Equity* (ROE) tidak mengalami perbedaan yang signifikan sesudah perusahaan menerbitkan saham baru.

Rasio likuiditas digunakan untuk melihat bagaimana suatu kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutang-hutang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa perusahaan mampu untuk membayar hutang yang kurang dari satu tahun (Runtung dan Yadnya, 2018). Berdasarkan penelitian Anisa *et al* (2019), Bahri (2018) menunjukkan CR mengalami perbedaan yang signifikan setelah melakukan penerbitan saham baru, namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Kurniawan dan Yasha (2016),

Siholo dan Handayani (2018) dimana menunjukkan CR tidak mengalami perbedaan yang signifikan setelah melakukan penerbitan saham baru.

Rasio *leverage* suatu perhitungan yang berguna untuk melihat seberapa perusahaan mampu untuk membayar semua hutang yang ada. Dalam penelitian ini rasio *leverage* diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Krizia *et al*, 2021). Berdasarkan penelitian Kurniawan dan Yasha (2016), Anisa *et al* (2019) menunjukkan DER mengalami perbedaan yang signifikan sebelum menerbitkan saham baru, namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Sihalo dan Handayani (2018), Hilmy dan Utiyati (2018) DER tidak mengalami perbedaan yang signifikan setelah menerbitkan saham baru.

Rasio aktivitas usaha berguna untuk melihat perusahaan dalam menggunakan segala sumber daya apakah sudah efektif atau masih kurang efektif, rasio aktivitas diproyeksikan Total Asset Turnover (TATO) (Krizia *et al*, 2021). Berdasarkan penelitian Mangku *et al* (2019), Siholo dan Handayani (2018) menunjukkan TATO mengalami perbedaan yang signifikan setelah melakukan penambahan saham baru, namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Hilmy dan Utiyati (2018), Dewi *et al* (2017) menunjukkan rasio aktivitas TATO tidak mengalami perbedaan yang signifikan setelah melakukan penerbitan saham baru.

Berdasarkan *research gap* di atas menunjukkan adanya hasil penelitian yang berbeda mengenai kinerja keuangan sebelum dan sesudah terjadinya *right issue* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga peneliti tertarik menganalisa lebih lanjut mengenai tingkat pengaruh variabel ROE, CR,

DER dan TATO sebelum dan sesudah terjadinya *right issue* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terlepas dari tujuan penggunaan dana *right issue*, peluang aksi korporasi ini akan sukses lebih besar apabila emiten sudah memiliki *standby buyer* atau pembeli siaga yang sudah pasti menebus hak-nya, sehingga potensi raihan dana yang didapatkan akan lebih optimal, mengingat jika hanya mengandalkan publik tentu lebih banyak ketidakpastian karena ada faktor psikologis yang mempengaruhi. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya *right issue* terhadap kinerja keuangan dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Right Issue* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *right issue* di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *right issue* di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan keuangan perusahaan, khususnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menganalisa terkait dengan kinerja keuangan pada perusahaan yang mengalami *right issue*.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai sumber informasi yang berguna bagi rekan-rekan yang sedang membahas masalah yang sama, sehingga penulis berharap agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik dari sekarang.